

**HUBUNGAN TEKNIK KONSELING LAKTASI OLEH BIDAN  
DENGAN MINAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF  
OLEH IBU NIFAS DI PUSKESMAS JETIS  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Menyusun Karya tulis Ilmiah Program Studi Kebidanan  
Jenjang Diploma III Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
Dyah Tri Kusuma Dewi  
NIM: 090105022**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN DIII  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2012**

**HUBUNGAN TEKNIK KONSELING LAKTASI OLEH BIDAN  
DENGAN MINAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF  
OLEH IBU NIFAS DI PUSKESMAS JETIS  
YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

Dyah Tri Kusuma Dewi<sup>2</sup>, Sri Muslimatun<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

Lactation counseling is one of services given from the early pregnancy until postnatal by the health workers, especially midwives, to succeed the exclusive breastfeeding program. Nevertheless, the data showed that 55% of postnatal mothers in Jetis Health Center Yogyakarta reported that they had no interest in giving exclusive breastfeeding to their babies. This results proved that there is still problem in lactation program, especially in counseling, which has purpose to know the correlation between lactation counseling technique by midwives and the interest of giving exclusive breastfeeding by postnatal mothers in Jetis Health Center Yogyakarta.

This research is descriptive analytic research. The way to determine the sample in this research was using saturated sampling technique. The data analysis in this research was using contingency correlation or Chi Square.

Based on the research result, the writer got some conclusions: 25 respondents (83.3%) revealed that lactation counseling technique which given by midwives was right, while 5 respondents (16.7%) revealed the opposite. The respondents who were interested giving exclusive breastfeeding were 26 respondents (86.7%), while 4 respondents (13.3%) were not interested. It can be concluded that there were the significant correlation between lactation counseling technique by midwives and the interest of giving exclusive breastfeeding by postnatal mothers and the writer got  $p$  value = 0.0001 ( $p < 0.05$ ), so  $H_a$  was accepted, and  $H_o$  was rejected. Based on the research result, the health workers or midwives should so lactation counseling well and right to the patients.

Key words : Counseling Lactation Technique, interest

**PENDAHULUAN**

Air susu ibu ( ASI ) sebagai makanan alamiah adalah makanan yang terbaik yang dapat diberikan seorang ibu kepada bayinya. Selain itu ASI mempunyai komposisi yang sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Dr. Utami menyatakan bahwa pemberian ASI eksklusif merupakan bagian dari pendidikan anak. ASI tidak hanya mencerdaskan anak dari segi otak, tetapi juga hati dan spiritualitas ( [kompas.com](http://kompas.com), 2010 ). Namun disayangkan, karena rendahnya pemahaman ibu, keluarga dan masyarakat terkait pentingnya ASI bagi bayi. Akibatnya, program pemberian ASI eksklusif tidak berjalan secara optimal (Prasetyono, 2009: 21).

Konselor ASI DIY, Amiruddin SB menegaskan bahwa : cakupan ASI eksklusif bagi bayi di DIY cukup rendah dan menurun dalam dua tahun terakhir. Rendahnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif menjadi pemicu masalah. Cakupan ASI eksklusif di DIY masih jauh dari target nasional yang mencapai 80%. Tercatat pada 2006 di DIY hanya mencapai 36,51%. Sedangkan pada 2007 mencapai angka 33,09 %. (Profil Depkes, 2007). Berdasarkan hasil Riset kesehatan Dasar ( Riskesdas ) tahun 2010 menunjukkan bahwa ibu yang menyusui eksklusif hingga 6 bulan di Indonesia hanya mencapai 15,3%, dan saat ditelisik lebih lanjut, didapati ibu-ibu yang tidak memberikan ASI mencapai 71,3% atau memberikan susu formula

kepada bayinya (<http://bataviase.co.id/>, 2011).

Bidan sebagai petugas kesehatan yang paling dekat dengan para ibu mempunyai peran yang sangat penting dalam mensukseskan program pemerintah yaitu ASI Eksklusif. Bidan dituntut untuk memberikan informasi dan membantu para ibu memilih nutrisi yang terbaik untuk bayi-bayinya. Namun berdasarkan hasil Riskesdas, pemberian ASI Eksklusif di Indonesia sangat memprihatinkan. Hal ini dikarenakan rendahnya kualitas tenaga kesehatan khususnya bidan dalam memberikan konseling/ informasi kepada klien. Kualitas komunikasi bidan dalam memberikan konseling akan berdampak terhadap klien. Bidan menjadi kurang mampu menggali kebutuhan dan masalah klien serta tidak tanggap terhadap perasaan klien (Sylvi, 2008).

Tingkat pemahaman pentingnya ASI Eksklusif disamping rendah, hal ini dikarenakan kurangnya informasi dan pengetahuan ibu-ibu mengenai manfaat dan nutrisi yang terkandung dalam ASI. Selain itu terdapat kekhawatiran tersendiri dari para ibu ketika produksi ASI tidak dapat mencukupi kebutuhan bayi, sehingga para ibu mencari alternatif dengan memberi susu formula (Prasetyono, 2009:33).

Ibu menyusui secara ASI Eksklusif masih sangat rendah, membuat peneliti tertarik melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Jetis pada tanggal 15 Oktober 2011, diperoleh data bahwa konseling telah dilakukan dari awal kehamilan hingga masa nifas mencapai 55% dari 32 ibu bersalin selama bulan September dan ibu yang tidak berminat memberikan ASI Eksklusif sebanyak 7 dari 18 ibu nifas, dapat disimpulkan bahwa minat ibu untuk pemberian ASI Eksklusif masih rendah, peran bidan sebagai konselor sangat berpengaruh dalam hal ini. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti melakukan penelitian agar dapat memberi gambaran tentang hubungan teknik konseling laktasi dari bidan dengan minat pemberian ASI eksklusif pada ibu nifas di Puskesmas Jetis tahun 2012.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang bersifat analitik-deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, dalam rangka mengetahui ada atau tidak ada hubungan teknik konseling laktasi oleh bidan dengan minat pemberian ASI eksklusif oleh ibu nifas dengan pendekatan waktu secara cross sectional.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang masih dalam masa perawatan, dalam satu tahun ibu yang bersalin di Puskesmas Jetis Yogyakarta tahun 2011 sebesar 361 orang dan jumlah rata-rata satu bulan adalah 30 Orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2007: 68). Jumlah populasi penelitian ini dalam satu bulan berjumlah 30 orang.

Hasil dari pengumpulan data penelitian akan diolah dengan menggunakan computer dengan program SPSS *for windows* versi 16 kemudian data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif yaitu membuat deskripsi secara sistematis mengenai data-data serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Untuk mengetahui hubungan teknik konseling laktasi dari bidan dengan minat pemberian ASI eksklusif pada ibu nifas digunakan korelasi kontingensi/ *Chi Square*. Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antar 2 variabel atau lebih, jika data berskala nominal atau nominal. (Sugiono, 2007: 239).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Teknik Konseling Laktasi

Adapun hasil penelitian Teknik konseling laktasi oleh bidan berdasarkan karakteristik ibu sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi frekuensi teknik konseling laktasi berdasarkan karakteristik umur ibu

	Umur	Teknik konseling laktasi		Total
		Tidak benar	Benar	
15-20		1	3	4
		3.3%	10.0%	13.3%
21-25		2	7	9
		6.7%	23.3%	30.0%
26-30		1	7	8
		3.3%	23.3%	26.7%
31-35		0	5	5
		.0%	16.7%	16.7%
36-40		1	3	4
		3.3%	10.0%	13.3%
Total		5	25	30
		16.7%	83.3%	100.0%

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa responden sama banyak yaitu umur 21-25 tahun dan 26-30 tahun sebanyak 7 orang (23,3%) dan menyatakan teknik konseling laktasi benar

Tabel 7. Distribusi frekuensi teknik konseling laktasi berdasarkan karakteristik pendidikan

	Pendidikan	Teknik konseling laktasi		Total
		Tidak benar	Benar	
D3		2	0	2
		6.7%	.0%	6.7%
PT		0	2	2
		.0%	6.7%	6.7%
SD		1	1	2
		3.3%	3.3%	6.7%
SMA		1	15	16
		3.3%	50.0%	53.3%
SMP		1	7	8
		3.3%	23.3%	26.7%
Total		5	25	30
		16.7%	83.3%	100.0%

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan bahwa pendidikan responden terbanyak yaitu SMA sebanyak 15 orang (50,0%) menyatakan teknik konseling laktasi benar

Tabel 8. Distribusi frekuensi teknik konseling laktasi berdasarkan karakteristik pendapatan keluarga

	Pendapatan	Teknik konseling laktasi		Total
		Tidak benar	Benar	
<892.660		3	9	12
		10.0%	30.0%	40.0%
>892.660		2	16	18
		6.7%	53.3%	60.0%
Total		5	25	30
		16.7%	83.3%	100.0%

Berdasarkan tabel 8. Menunjukkan bahwa pendapatan keluarga responden > Rp 892.660,- sebanyak 16 orang (53,3%) menyatakan teknik konseling laktasi benar

Tabel 9. Distribusi frekuensi teknik konseling laktasi berdasarkan karakteristik jumlah anggota keluarga

	Jumlah anggota keluarga	Teknik konseling laktasi		Total
		Tidak benar	Benar	
3		3	13	16
		10.0%	43.3%	53.3%
4		2	9	11
		6.7%	30.0%	36.7%
5		0	2	2
		.0%	6.7%	6.7%
6		0	1	1
		.0%	3.3%	3.3%
Total		5	25	30
		16.7%	83.3%	100.0%

Berdasarkan tabel 9. Menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga responden terbanyak yaitu 3 orang sebanyak 13 orang (43,3%) menyatakan teknik konseling laktasi benar

Tabel 10. Distribusi frekuensi teknik konseling laktasi berdasarkan karakteristik pekerjaan

	Pekerjaan	Teknik konseling laktasi		Total
		Tidak benar	Benar	
IRT		4	15	19
		13.3%	50.0%	63.3%
PNS		0	1	1
		.0%	3.3%	3.3%
SWASTA		1	9	10
		3.3%	30.0%	33.3%
Total		5	25	30
		16.7%	83.3%	100.0%

Berdasarkan tabel 10. Menunjukkan bahwa pekerjaan responden terbanyak IRT yaitu sebanyak 115 orang (50,0%) menyatakan teknik konseling laktasi benar

## 2. Minat Pemberian ASI Eksklusif

Adapun hasil penelitian minat pemberian ASI Eksklusif berdasarkan karakteristik ibu sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi frekuensi minat pemberian ASI Eksklusif berdasarkan karakteristik umur ibu

	Umur	Minat pemberian ASI eksklusif		Total
		Tidak minat	Minat	
15-20		2	2	4
		6.7%	6.7%	13.3%
21-25		1	8	9
		3.3%	26.7%	30.0%
26-30		0	8	8
		.0%	26.7%	26.7%
31-35		0	5	5
		.0%	16.7%	16.7%
36-40		1	3	4
		3.3%	10.0%	13.3%
Total		4	26	30
		13.3%	86.7%	100.0%

Berdasarkan tabel 11. menunjukkan bahwa responden sama banyak yaitu umur 21-25 tahun dan 26-30 tahun sebanyak 8 orang (26,7%) dan berminat memberikan ASI Eksklusif

Tabel 12. Distribusi frekuensi minat pemberian ASI Eksklusif berdasarkan karakteristik pendidikan ibu

Pendidikan	Minat pemberian ASI eksklusif		
	Tidak minat	Minat	Total
D3	1	1	2
	3.3%	3.3%	6.7%
PT	0	2	2
	.0%	6.7%	6.7%
SD	1	1	2
	3.3%	3.3%	6.7%
SMA	0	16	16
	.0%	53.3%	53.3%
SMP	2	6	8
	6.7%	20.0%	26.7%
Total	4	26	30
	13.3%	86.7%	100.0%

Berdasarkan tabel 12. menunjukkan bahwa pendidikan responden terbanyak yaitu SMA sebanyak 16 orang (53,3%) dan berminat memberikan ASI Eksklusif.

Tabel 13. Distribusi frekuensi minat pemberian ASI Eksklusif berdasarkan karakteristik pendapatan keluarga

Pendapatan	Minat pemberian ASI eksklusif		
	Tidak minat	Minat	Total
<892.660	3	9	12
	10.0%	30.0%	40.0%
>892.660	1	17	18
	3.3%	56.7%	60.0%
Total	4	26	30
	13.3%	86.7%	100.0%

Berdasarkan tabel 13. Menunjukkan bahwa pendapatan keluarga responden > Rp 892.660,- sebanyak 17 orang (56,7%) dan berminat memberikan ASI Eksklusif

Tabel 14. Distribusi frekuensi minat pemberian ASI Eksklusif berdasarkan karakteristik paritas

Jumlah anggota keluarga	Minat pemberian ASI eksklusif		
	Tidak minat	Minat	Total
3	2	14	16
	6.7%	46.7%	53.3%
4	2	9	11
	6.7%	30.0%	36.7%
5	0	2	2
	.0%	6.7%	6.7%
6	0	1	1
	.0%	3.3%	3.3%
Total	4	26	30
	13.3%	86.7%	100.0%

Berdasarkan tabel 14. Menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga responden terbanyak yaitu 3 orang sebanyak 14 orang (46,7%) dan berminat memberikan ASI Eksklusif

Tabel 15. Distribusi frekuensi minat pemberian ASI Eksklusif berdasarkan karakteristik pekerjaan

Pekerjaan	Minat pemberian ASI eksklusif		
	Tidak minat	Minat	Total
IRT	3	16	19
	10.0%	53.3%	63.3%
PNS	0	1	1
	.0%	3.3%	3.3%
SWASTA	1	9	10
	3.3%	30.0%	33.3%
Total	4	26	30
	13.3%	86.7%	100.0%

Berdasarkan tabel 15. Menunjukkan bahwa pekerjaan responden terbanyak IRT yaitu sebanyak 16 orang (53,3%) dan berminat memberikan ASI Eksklusif

### 3. Hubungan Teknik Konseling Laktasi Oleh Bidan Dengan Minat Pemberian ASI Eksklusif Ibu Nifas Di Puskesmas Jetis

Teknik konseling laktasi oleh bidan dalam penelitian ini terbagi dalam dua kategori yaitu benar dan tidak benar, serta minat pemberian ASI Eksklusif terbagi dalam dua kategori yaitu minat dan tidak berminat. Hasil tabulasi silang (*cross tabulation*) variabel teknik konseling laktasi oleh bidan dengan minat pemberian ASI Eksklusif oleh ibu nifas adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Hubungan teknik konseling laktasi dari bidan dengan minat pemberian ASI Eksklusif pada ibu nifas di Puskesmas Jetis

Teknik konseling laktasi	Minat pemberian ASI Eksklusif			Jumlah	$\chi^2$	p value
	Tidak minat	Minat				
Tidak benar	3	2	5	11,308	0,001	
	10%	6,7%	16,7%			
Benar	1	24	25			
	3,3%	80%	83,3%			
Jumlah	4	26	30			
	13,3%	86,7%	100%			

Sumber: Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh sebagian besar bidan melakukan

teknik konseling laktasi dengan benar dan didukung minat pemberian ASI Eksklusif responden sebanyak 25 orang (83,3%). Sedangkan paling sedikit 1 orang (3,3%), responden tidak mempunyai minat memberikan ASI Eksklusif walaupun bidan telah memberikan konseling laktasi dengan benar.

Hasil perhitungan dengan chi square diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 11,308 > \chi^2_{tabel,df=1} = 3,841$ , p value =  $0,001 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara teknik konseling laktasi oleh bidan dengan minat pemberian ASI Eksklusif oleh ibu nifas di Puskesmas Jetis. Dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin baik teknik konseling laktasi yang diberikan bidan akan memberikan motivasi terhadap minat ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Ada kecenderungan teknik konseling laktasi bidan memberikan dorongan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya.

#### **Pembahasan Teknik Konseling Laktasi Oleh Bidan**

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 16 dapat diketahui bahwa sebagian besar respondeng menyatakan teknik konseling laktasi yang dilakukan bidan benar yaitu sebanyak 25 responden ( 83,3%). Sedangkan responden yang menyatakan bahwa teknik konseling laktasi dari bidan tidak benar sebanyak 5 responden ( 16,7% ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bidan melakukan konseling dengan baik dan benar sesuai pedoman konseling SATU TUJU yaitu:

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap teknik konseling laktasi yang diberikan bidan benar atau tidak yaitu pendidikan ibu. Berdasarkan data penelitian pada tabel 7. menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu 15 orang (50,0%). Semakin tinggi tingkat pendidikan memungkinkan ibu mudah memahami informasi baik melalui verbal maupun non verbal yang diberikan oleh tenaga kesehatan atau bidan (Taufik,

Juliane, 2010). Sehingga , diharapkan bidan dapat membantu ibu untuk memutuskan apa yang akan dilakukan dalam mengatasi masalah yang dialaminya.

Hasil penelitian serupa juga ditunjukkan oleh Sylfi (2008) yang meneliti tentang pelayanan konseling laktasi dari bidan dengan pemberian ASI Eksklusif, menunjukkan sebagian besar responden menyatakan bahwa pelayanan konseling laktasi dari bidan dilakukan dengan baik yaitu sebanyak 18 responden ( 60% ) dari 30 responden.

Hasil penelitian lain yang mendukung adalah penelitian Derek Thaczuk (2008) yang menunjukkan kemungkinan untuk meningkatkan menyusui secara eksklusif di antara ibu HIV-positif dan HIV-negatif yaitu dengan pemberian konseling laktasi yang dilakukan konselor terlatih.

#### **Minat Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Nifas**

Berdasarkan tabel 16 didapatkan bahwa responden yang berminat memberikan ASI Eksklusif dan tidak berminat mempunyai jumlah responden masing-masing sebanyak 26 responden ( 86,7% ) dan 4 responden ( 13,3% ). Hasil tersebut didapatkan sebagian besar responden berminat dalam memberikan ASI Eksklusif.

Menurut Muhajir, (2007) minat adalah rasa tertarik pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Berdasarkan pengertian tersebut, minat pemberian ASI Eksklusif dapat dimungkinkan sebagai keinginan seorang ibu untuk memberikan ASI tanpa makanan apapun kepada bayi selama minimal 6 bulan.

Berdasarkan analisis, pemberian ASI selama 6 bulan dapat menyelamatkan 1,3 juta jiwa di dunia, termasuk 22 % nyawa yang melayang setelah kelahiran. Sementara itu, menurut UNICEF, ASI eksklusif dapat menekan angka kematian bayi di Indonesia (Roelsli, 2008).

Namun pada kenyataannya dengan berbagai keunggulan dan keistimewaan ASI, belum mampu menumbuhkan minat ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Minat seseorang tidak terbentuk secara tiba-

tiba melainkan melalui proses. Minat untuk memberikan ASI Eksklusif di pengaruhi beberapa hal diantaranya: pendidikan, pekerjaan, ekonomi keluarga, usia dan budaya.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA sebanyak 16 orang (53,3%), di mugkinkan pendidikan sebagai pengubahan minat, sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan untuk sebuah visi pendidikan yaitu mencerdaskan manusia ([www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org), 2011).

Pekerjaan ibu sebagian besar adalah IRT sebanyak 16 orang (53,3%), sehingga ibu lebih banyak waktu luang yang dimiliki, memungkinkan untuk memberikan ASI Eksklusif. Sebagaimana yang dipaparkan Notoatmodjo (1997) bahwa oarang yang bekerja memerlukan banyaknya waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting dan sibuk ,serta hanya memiliki sedikit waktu untuk memperoleh informasi. Hal ini didukung dengan pendapatan keluarga yang mencukupi untuk keperluan sehari-hari. Dan sebagian besar pendapatan keluarga responden > Rp 899.660,- sebanyak 17 orang (56,7%). Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan keluarga lebih dari batas UMR, di mungkinkan bahwa status ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat untuk mencakup hal yang semula belum mampu mereka laksanakan misal dalam pemberian ASI Eksklusif (Kadarsah,2004).

Hasil penelitian yang serupa oleh Yuli Astuti (2011) yang meneliti tentang minat pemberian ASI Eksklusif dengan kenaikan berat badan bayi usia 0-6 bulan. Dari 30 responden yang berminat untuk memberikan ASI Eksklusif terdapat 20 responden yang berminat dan selanjutnya ditindaklanjuti dengan pemberian ASI Eksklusif terdapat hubungan yang signifikan dengan penambahan berat badan bayi usia 0-6 bulan secara normal. Hal ini sesuai

dengan teori bahwa bayi yang mendapatkan ASI mengalami kenaikan berat badan yang normal, pertumbuhan yang baik setelah perinatal dan kemungkinan obesitas sangat kecil (PERINASIA, 2009: 7)

### **Hubungan teknik konseling laktasi dari bidan dengan minat pemberian ASI Eksklusif pada ibu nifas di Puskesmas Jetis**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bidan melakukan teknik konseling laktasi dengan benar dan didukung minat pemberian ASI Eksklusif responden sebanyak 25 orang (83,3%). Sedangkan paling sedikit 1 orang (3,3%), responden tidak mempunyai minat memberikan ASI Eksklusif walaupun bidan telah memberikan teknik konseling laktasi dengan benar. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa terdapat hubungan teknik konseling laktasi oleh bidan dengan minat pemberian ASI Eksklusif oleh ibu nifas. Hal ini diperoleh dari perhitungan dengan *chi square*, diperoleh nilai signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ), nilai  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 11,308 dengan  $\chi^2_{tabel,df=1}$  untuk ( $p < 0,05$ ); adalah sebesar 3,481. Dari hasil tersebut diketahui bahwa  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel,df=1}$ , sehingga dapat disimpulkan teknik konseling laktasi dari bidan berhubungan positif dan signifikan dengan minat pemberian ASI Eksklusif pada ibu nifas.

Nilai koefisiensi kontingensi sebesar 0,523. Nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan tabel intepretasi nilai  $r$  yang menunjukkan bahwa tingkat keeratan hubungan antara teknik konseling laktasi berhubungan dengan minat pemberian ASI Eksklusif adalah sedang.

Pemberian ASI sangat banyak manfaatnya bukan hanya bagi bayi, namun juga bagi ibu. Manfaat pemberian ASI bagi ibu adalah merangsang kontraksi rahim, mencegah terjadinya perdarahan, menurunkan resiko kanker payudara, mengeratkan psikologi ibu dan bayi, menjarangkan kehamilan (Kontrasepsi MAL), dan lainnya. Sedangkan manfaat bagi bayi antara lain: mrnyelamatkan kehidupan bayi, tumbuh kembang bayi

secara normal, zat gizi sesuai kebutuhan dan mengandung kekebalan tubuh bayi sertamempunyai efek psikologi (membangun kedekatan emosional antara ibu dan bayi) (Roesli, 2008).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang disusun dalam penelitian yaitu ada hubungan teknik konseling laktasi oleh bidan dengan minat pemberian ASI Eksklusif oleh ibu nifas di Puskesmas Jetis Yogyakarta tahun 2012.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Sebagian besar bidan melakukan teknik konseling laktasi dengan benar yaitu sebanyak 25 responden (83,3%) menyatakan hal tersebut.
2. Sebagian besar responden berminat memberikan ASI Eksklusif sebanyak 26 orang (86,7%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara teknik konseling laktasi oleh bidan dengan minat pemberian ASI Eksklusif oleh ibu nifas di Puskesmas Jetis.

### Saran

1. Ibu menyusui, hendaknya ibu lebih meningkatkan informasi tentang ASI Eksklusif sehingga ibu nifas dapat meningkatkan minat dalam pemberian ASI Eksklusif yang selanjutnya konsisten dalam pemberian ASI Eksklusif.
2. Bagi bidan diharapkan bidan dalam melakukan teknik konseling laktasi kepada pasien dengan cara yang baik dan benar sesuai langkah-langkah konseling (SATU TUJU)
3. Bagi Instansi terkait diharapkan Puskesmas Jetis Yogyakarta untuk menertibkan penggunaan pedoman konseling kepada tenaga kesehatan/bidan dalam melakukan konseling laktasi dan menyediakan pedoman konseling yang ditempel di ruang konseling.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, N Diana. 2007. *Faktor Yang Berperan Dalam Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif tahun Tahun 2007*
- Agus Hufron, Supratman. 2006. *Analisis Hubungan Persepsi Pasien Tentang Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Puskesmas Penumpang Kota Surakarta Tahun 2006.*
- Aprilia Endang Hajad. 2008. *Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Jalan Terhadap Kualitas Pelayanan Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Kabupaten Sragen Tahun 2008.* Fakultas farmasi UMS. [http:// etd.eprints.ums.ac.id](http://etd.eprints.ums.ac.id)
- Arikunto Prof. Dr Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Rineka Cipta: Jakarta
- ASI Kado Istimewa Ibu untuk Sang Buah Hati.*[http://muslimah.or.id/kesehatan -muslimah/](http://muslimah.or.id/kesehatan-muslimah/). 19 Juli 2009
- Azwar, A. 2006. *Pengantar Administrasi Kesehatan.* Binarupa Aksara: Jakarta
- Depkes RI. 2005. *Ibu Bekerja Tetap Memberikan ASI Dan Ibu Rumah Tangga Selalu Memberikan ASI.* Jakarta
- Ellyya Niken P, Dian Ayubi. 2007. *Hubungan Kepuasan Pasien Bayar Dengan Minat Kunjungan Ulang Di Puskesmas Wisma Jaya Kota Bekasi Tahun 2007.* Universitas Indonesia. <http://journal.ui.ac.id>
- Fatmawati Heny. 2003. *Hubungan Pemberian Asi Eksklusif, Mipasi, Higiene Perorangan Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Bayi 4-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari Kudus.* <http://www.fkm.undip.ac.id/data>
- Fitriana L Wiwit. 2006. *Hubungan Mutu Pelayann Antenatal Sengan Tingkat Kepuasan Ibu Hamil Pengguna Asuransi Kesehatan Miskin Di*



- Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2006*. DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Greson, R.F, Ph.D. (penerjemah : Hesty Widyaningrum). 2004. *Mengukur kepuasan pelanggan*. Jakarta: PPM, 2004
- Husaeni, Hasan. *Indonesia memiliki (JU yang mengatur pemasaran susu formula*. Jurnal: <http://bataviase.co.id/>, 21 Maret 2011
- Ikatan Bidan Indonesia. 2003. *Kode Dalam Kartun, ASI*.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2008. *Bedah ASI*. Balai Penerbit FKUI: Jakarta
- Informasi Upah Minimum Regional (UMR) Tahun 2010, 2011, 2012* . [wordpress.com/2009/01/12/informasi-upah-minimum-regional-umr](http://wordpress.com/2009/01/12/informasi-upah-minimum-regional-umr). 12 Januari 2009
- JS Parinduri, *Tingkat Kepuasan Pasien Immobilisasi dalam Pemenuhan Personal Hygien*. 2010 . <http://prepository.usu.ac/>.
- Kementrian Sehat RI. 2009. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Layanan Psikologi untuk Anak, Remaja dan Dewasa (Psychology of Kid, Adolescence and Adult)*. <http://episentrum.com/layanan/konseling>
- M. taufik, Juliane, 2010, *komunikasi terapeutik dan konseling dalam praktik kebidanan*. salemba medika: Jakarta
- Notoatmodjo Prof. Dr. Soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Purwanti, Sri Hubertin.2004. *Kondep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta : EGC.
- Pedoman penyelenggaraan pelatihan konseling menyusui dan pelatihan fasilitator konseling*, depkes 2007.
- PERINASIA, 2004, *bahan bacaan Manajemen laktasi*.
- Praptiwi Atlastieka S.Kep., Ners. *Pengelolaan Kepuasan Pelanggan Dalam Pelayann Kesehatan 2009*. <http://pustaka.unpad.ac.id>
- Prasetyono Dwi Sunar.2009. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. DIVA press: Yogyakarta
- Profil Depkes, 2007
- Rita, Tri Johan. *Komunikasi Dan Konseling Dalam Kebidanan*. 2009. Salemba medika: Jakarta
- Roesli Utami. 2008. *Inisiasi Menyusui Dini*. Pustaka bunda: Jakarta
- Roesli Utami. *Mengenal ASI Eksklusif*. <http://books.google.co.id>
- RPP RI tentang Pemberian ASI eksklusif*. <http://www.djpp.depkes.go.id>. 2009
- Setyarini Dewi Rahayu. (2008). *Minat Ibu Hamil Untuk Melakukan Senam Hamil Di RB Puri Rejowinangun Yogyakarta Tahun 2008*. DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Simatupang, E.J, SKM. 2008. *Manajemen Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Siregar, Arifin. 2004. *Pemberian ASI eksklusif dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. <http://library.usu.ac.id> (2011)
- Sugiono Prof. Dr. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung
- Sulistyaningsih. 2010. *Buku Ajar Dan Panduan Praktikum Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta
- Tasya Amanda. *Hak Ibu Menyusui Di Indonesia*. <http://aimi-asi.org/2011/08/hak-ibu-menyusui-di-indonesia/>. 14 Agustus 2011
- WHO, UNICEF. *Konseling Menyusui: Pelatihan untuk Tenga Kesehatan*. 2002